

ANALISIS PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT PRODUKTIF UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT DI LAZNAS YATIM MANDIRI KOTA PALEMBANG

Dwi Anggun Julianti¹, Chandra Satria², Amir Salim³

¹Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah STEBIS IGM Palembang

^{2,3} Dosen Prodi Ekonomi Syariah STEBIS IGM Palembang

Email: dwianggun148@gmail.com, chandras@stebisigm.ac.id, amirsalim@stebisigm.ac.id

Abstract

This study aims to determine the collection of productive zakat for the economic empowerment of the Ummah at the Yatim Mandiri National Amil Zakat Institution in Palembang City. Then presents two main problems how the steps for economic empowerment of the people at the Yatim Mandiri National Amil Zakat Institution in Palembang City are how to challenge the economic empowerment of the people. This type of research is a qualitative research with an approach that used is a management approach. The data sources of this research are secondary data sources and primary data sources through the process of observation, interviews, documentation and reference searches. The results of this study indicate that the collection of productive zakat for the economic empowerment of the people at the Yatim Mandiri National Amil Zakat Institution is the Mandiri Sejahtera Mother (BISA), and the Mandiri Entrepreneur Center (MEC). The economic empowerment of the people is aimed at reducing poverty, making orphans and orphans independent and educating them in the religious field. and entrepreneurship. The implication of this research is in empowering the people's economy, in introducing this empowerment program, providing more effective assistance to orphans and orphans, so that the expectations of economic empowerment that have been implemented previously can be achieved and produce the results they should.

Keywords: Collection, productive zakat, Economics of the Ummah..

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penghimpunan zakat produktif untuk pemberdayaan Ekonomi Umat di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri di Kota Palembang. Kemudian menyajikan dua pokok permasalahan bagaimana langkah-langkah pemberdayaan ekonomi umat di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri di Kota Palembang bagaimana tantangan pemberdayaan ekonomi umat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan manajemen. Sumber data penelitian ini adalah sumber data sekunder dan sumber data primer melalui proses observasi, wawancara, dokumentasi dan penelusuran referensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghimpunan zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi umat di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri itu terdapat Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), dan Mandiri Entrepreneur Center (MEC). Pemberdayaan ekonomi umat

ini bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan, memandirikan anak yatim dan bunda yatim dan mengedukasikan mereka pada bidang keagamaan dan kewirausahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah dalam melakukan pemberdayaan ekonomi umat, dalam mengenalkan program pemberdayaan ini, memberikan bantuan yang lebih efektif lagi kepada anak-anak yatim maupun kepada bunda yatim, agar harapan dari pemberdayaan ekonomi yang telah diterapkan sebelumnya dapat tercapai dan membuahkan hasil yang seharusnya.

Kata Kunci : *Penghimpunan, zakat produktif, Ekonomi Umat.*

PENDAHULUAN

Islam merupakan Agama yang diturunkan kepada umat manusia untuk mengatur berbagai persoalan dan urusan kehidupan dunia dan untuk mempersiapkan kehidupan di akhirat. Dalam Islam manusia adalah makhluk yang memiliki banyak sekali keunikan jika dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Manusia disebut sebagai makhluk yang berfikir dan berinteraksi. Allah menciptakan manusia berbeda dengan makhluk lainnya, bumi seisinya diserahkan kepada manusia untuk diambil sebesar-besarnya manfaat, dengan cara mengelola alam beserta isinya untuk kemanfaatan umat dan manusia dituntut untuk selalu berupaya, berusaha dan bekerja keras.

Di Indonesia secara demografi dan kultural sebenarnya memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan yang menjadi salah satu instrumen pemerataan pendapatan khususnya masyarakat muslim Indonesia, yaitu melalui zakat, infak dan shodaqoh. Zakat merupakan ibadah mālīyah ijtīmā'īyyah (bersifat material dan sosial). Dengan kata lain bahwa zakat mempunyai dua dimensi yaitu dimensi material dan sosial yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Zakat adalah poros dan pusat keuangan negara Islam. Zakat mengandung aspek moral, sosial dan ekonomi. Dalam aspek moral, zakat mengikis habis ketamakan dan keserakahan kelompok orang kaya. Dalam aspek sosial, zakat bertindak sebagai alat khas yang diberikan Islam untuk menghapuskan kemiskinan dalam masyarakat dengan menyadarkan kelompok kaya akan tanggung jawab sosial yang mereka miliki. Sementara dalam aspek ekonomi, zakat mencegah penumpukan kekayaan dalam tangan segelintir orang, memungkinkan kekayaan untuk disebarkan sebelum sempat menjadi besar, dan sangat berbahaya di tangan para pemiliknya.

Dalam peraturan Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia mendukung penuh terhadap pengelolaan zakat untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia, hal ini terdapat dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dalam pasal 3 disebutkan bahwa pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat serta untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat penanggulangan kemiskinan. Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dalam pengertian memproduksi zakat untuk memberdayakan ekonomi umat dengan membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan terhadap zakat salah satunya zakat produktif.

Sedangkan Ditinjau dari sisi terminologi menurut Asrifin An-Nakhrawie bahwa zakat produktif itu adalah zakat yang nantinya yang bisa menghasilkan sesuatu, zakat yang memberikan hasil yang menguntungkan dan akan terus

berkembang. [6] Menurut Asnaini zakat produktif itu adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu terus menerus, dengan harta akat yang telah diterimanya. Dengan kata lain zakat produktif adalah zakat dimana harta yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan secara menyeluruh akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga melalui usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka secara terus-menerus.

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya /kekuasaan kepada pihak yang lemah, dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang terlalu berkuasa sehingga terjadi keseimbangan. Pengertian pemberdayaan tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan, dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri, upaya tersebut merupakan tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

Potensi untuk pemberdayaan ekonomi dengan menciptakan masyarakat yang berjiwa wirausaha dapat terwujud apabila dihimpun, dikelola, dan distribusikan oleh Badan atau lembaga yang amanah dan profesional. Pada dasarnya dana zakat untuk kegiatan produktif untuk jangka panjang, yang mana akan lebih optimal dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) dan sejenisnya, karena untuk pengalokasian, pendayagunaan, dan pendistribusian dana zakat, mereka tidak memberikan zakat begitu saja melainkan mereka mendampingi, memberikan arahan, serta memberikan pelatihan agar dana zakat tersebut benar-benar dijadikan modal kerja sehingga penerima zakat tersebut dapat memperoleh pendapatan yang layak dan mandiri. Dengan demikian penulis tertarik meneliti pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri di Kota Palembang, dimana Lembaga Amil Zakat mengalokasikan dana zakat untuk kegiatan produktif. Dari program-program yang ada di LAZNAS Yatim Mandiri Kota Palembang setidaknya bisa memunculkan usaha untuk pemberdayaan ekonomi. Dengan berkembangnya usaha dengan modal yang berasal dari zakat akan menyerap tenaga kerja dan berkembangnya usaha bagi para Mustahiq. Hal ini berarti angka pengangguran bisa dikurangi, berkurangnya angka pengangguran akan berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat terhadap suatu produk barang atau jasa yang akan menjadi salah satu indikator adanya pertumbuhan ekonomi.

LANDASAN TEORI

1. Zakat

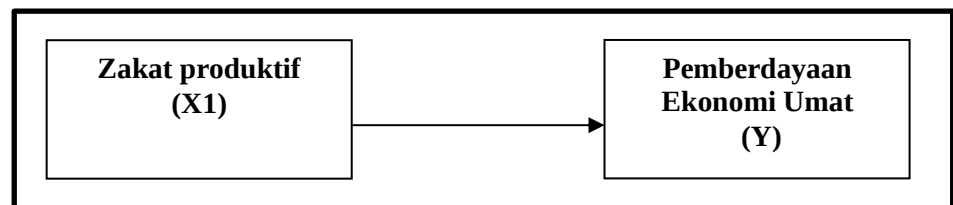
Zakat ditinjau dari kata zakat merupakan kata dasar dari zaka yang berarti suci, berkah tumbuh dan terpuji. Sedangkan dari segi istilah fiqh, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah dan yang diserahkan kepada orang-orang yang syarat syarat tertentu yang diwajibkan Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

2. Pemberdayaan Ekonomi Umat

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara

produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan. Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

3. Kerangka Pemikiran



Variabel Independen (X1) adalah Zakat Produktif Variabel Dependen (Y) adalah pemberdayaan Ekonomi umat.

4. Sejarah Singkat Indomaret Bupati Oesman Bakar, Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin

LAZNAS Yatim Mandiri ialah lembaga sosial masyarakat yang berfokus pada penghimpunan dan pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf serta dana-dana yang lainnya, dana yang halal dan legal dari perorangan, kelompok, perusahaan atau lembaga umat Islam dan menyalurkannya secara baik dan benar, dengan fokus berbagai program guna kemandirian anak yatim sebagai penyaluran program unggulan.

LAZNAS Yatim Mandiri berdiri pada tanggal 31 Maret 1994 di Surabaya dengan nama awal Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purma Asuh (YP3IS) yang merupakan ide dari beberapa aktivis panti asuhan di Surabaya yang melihat anak-anak yatim yang lulus SMA dipanti asuhan. Dikarenakan tidak semua panti asuhan mampu untuk menyekolahkan para anak binaan sampai ke Perguruan Tinggi atau mampu mencarikan lapangan pekerjaan, jadi sebagian anak yatim dipulangkan kepada orang tuanya yang masih ada, setelah itu mereka akan hidup kembali seperti semula.

5. Visi dan Misi Mini Market Mutiara Indah Talang Kelapa Palembang

Visi

Menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim dan dhuafa.

Misi

- 1) Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dan dhuafa;
- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumberdaya untuk kemandirian yatim dan dhuafa;
- 3) Meningkatkan capacity building organisasi.

METODE PENELITIAN

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada analisis penghimpunan dana zakat secara produktif untuk pemberdayaan ekonomi umat di LAZNAS Yatim Mandiri Kota Palembang Jl. Rawa Sari No. 2457 Ruko No.4 Rt.38 Rw.11 Kelurahan 20 Ilir D II Kecamatan Kemuning Kota Palembang Sumatera Selatan.

2. Jenis , Sifat dan Lokasi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Yaitu dengan terjun langsung kelapangan untuk mengali data dan mengali permasalahan yang diteliti ini.

b. Sifat

Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif yaitu menekankan analisis pada data-data hasil wawancara.

c. Lokasi Penelitian

LAZNAS Yatim Mandiri Kota Palembang Jl. Rawa Sari No. 2457 Ruko No.4 Rt.38 Rw.11 Kelurahan 20 Ilir D II Kecamatan Kemuning Kota Palembang Sumatera Selatan.

PEMBAHASA

N

1. Penghimpunan Dana Zakat Produktif LAZNAS Yatim Mandiri Kota Palembang

Dalam upaya penghimpunan dana zakat produktif, LAZNAS Yatim Mandiri Palembang melakukan langkah-langkah strategis yang meliputi; pertama, mengadakan kerjasama teknis dengan lembaga/instansi lain dalam hal penyuluhan dan penghimpunan Zakat Produktif. Kedua, mengadakan koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi yang bersifat teknis dengan semua pihak, agar penghimpunan Zakat Produktif optimal. Ketiga, mengadakan kerjasama dengan lembaga profesi sejenis sebagai mitra atau sinergi dalam penyuluhan zakat, infaq, dan shadaqah.

Semua langkah diatas dilakukan agar pengumpulan zakat produktif optimal sesuai target yang ditetapkan. Upaya yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri Palembang sesuai target yang ditetapkan. Upaya yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri Palembang dalam hal pengumpulan zakat produktif telah menggunakan prinsip-prinsip manajemen. Perencanaan (planning) merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan dalam sebuah manajemen agar suatu program dapat terlaksana dengan baik. Upaya sosialisme program dan kegiatan LAZNAS Yatim

Mandiri Palembang dilakukan beberapa cara yaitu: media cetak, media elektronika, dan media lisan. Media yang digunakan LAZNAS Yatim Mandiri Palembang dalam mensosialisasikan program sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada saat ini dimana media telekomunikasi sudah menjadi sesuatu yang biasa digunakan oleh masyarakat

Telekomunikasi juga merupakan sarana yang memberikan kemudahan dan kecepatan sehingga dapat menghemat waktu. Semua itu bertujuan untuk meningkatkan performance-nya agar kehadirannya dapat dirasakan oleh masyarakat.

2. Program LAZNAS Yatim Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kota Palembang

a. Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) adalah usaha dari Yatim Mandiri untuk mensejahterakan keluarga anak yatim. Program ini berupa pembinaan keIslaman, kepengasuhan dan pemberdayaan ekonomi. Program pemberdayaan bunda yatim, yakni dengan membentuk kelompok usaha bersama dengan pendamping pengusaha profesional dibidangnya.

Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) diharapkan mampu untuk mengikuti beberapa fase yang diberlakukan oleh Yatim Mandiri sebelum memberikan pemberdayaan ekonomi.

"Pemberdayaan tidak bisa dilakukan sebelum bunda yatim melalui beberapa fase. Fase yang pertama adalah fase edukasi tentang fase ibadah yang di mana fase ibadah ini kita harus tahu apakah bunda yatim ini shalat lima waktu dan bacaan Alqurannya lancar atau tidak. Dan fase yang kedua adalah fase intelektual ini adalah apakah bunda yatim memiliki kepaahaman tentang dunia kewirausahaan, tentang dunia pendidikan atau dunia jual beli. Ketika bunda yatim itu sudah mengerti maka baru masuk kefase yang terakhir yaitu fase pendistribusian akan dikaitkan dengan minat bunda yatim. Bakat seorang bunda yang disalurkan dalam bentuk usaha UMKM, penyaluran wirausaha dalam bentuk barang, agar sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya".

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala cabang Yatim Mandiri Palembang mengenai pemberdayaan ekonomi ini menyatakan bahwa pihak yatim mandiri ini memiliki validasi atau persyaratan yang harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum memberikan bantuan pemberdayaan. Ini bertujuan untuk membina pribadi mereka dulu dengan keagamaan agar mereka kedepannya menjadi pribadi yang berakhlak baik dan membina mereka dengan pemahaman dasar mengenai kewirausahaan ataupun masalah jual beli.

a. Fase-fase Pembinaan

Pemberdayaan ekonomi umat program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), terdapat 3 fase yang perlu bunda yatim ikuti sebelum menerima pemberdayaan ekonomi dari LAZNAS Yatim Mandiri. Fase-fase yang harus dilalui ialah:

1) Pembinaan Ibadah

Pembinaan ibadah bertujuan untuk meningkatkan untuk kerohanian para bunda yatim. Meningkatkan akhlak dan keimanan bunda yatim kepada Allah swt., serta selalu melaksanakan amalan shalih, agar menjadi bunda yatim yang amanah dan sukses mulia, dunia maupun akhirat.

Pembinaan ibadah ini terdiri dari pengetahuan mengenai zakat, akidah

akhlak dan belajar membaca Alquran.

Tahapan pemberian pembinaan ibadah yang diberikan oleh LAZNAS Yatim Mandiri adalah: pertama, bunda yatim wajib melengkapi persyaratan dengan cara melengkapi berkas surat kematian suami, surat keterangan tidak mampu dan KTP/KK.

Kedua, Pembinaan ibadah diadakan di sanggar genius Somba Opu, Sudiang atau kantor Yatim Mandiri Palembang. Ketiga, motivator atau narasumber pembinaan ibadah adalah seorang ustad/ustadza dalam bentuk pemberian ceramah dan siraman rohani.

b. Mandiri Entrepreneur Center (MEC)

Mandiri Entrepreneur Center (MEC) merupakan salah satu program pendidikan LAZNAS Yatim Mandiri yang memberikan pendidikan dan pelatihan siap kerja atau wirausaha untuk anak-anak yatim lulusan SMA/SMK atau sederajat. Program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan atau skill guna mencetak tenaga ahli dibidangnya yang memiliki karakter pribadi muslim yang jujur, amanah dan profesional. Selain itu, juga akan dilatih jiwa-jiwa entrepreneur guna mencetak entrepreneur yatim. Program pemberdayaan dengan memberikan keterampilan khusus guna mencetak tenaga ahli kompeten dibidangnya yang memiliki karakter pribadi muslim. Keterampilan yang diberikan antara lain: Akuntansi dan Administrasi Perkantoran, Teknis Komputer dan Jaringan, Desain Grafis, Otomotif, Kuliner, Manajemen Zakat dan Agro Industri.

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri dalam program MEC adalah memberikan pendidikan di bidang akademik, keagamaan dan tentunya entrepreneur. Pembinaan akademik dan entrepreneur dilakukan setahun masa pendidikan dan 2 bulan masa pengkayaan atau praktek kewirausahaan.

Fungsi Mandiri Entrepreneur Center (MEC) adalah membuka peluang kerja sama dengan para donatur, pengusaha, instansi atau lembaga untuk memandirikan anak yatim dengan cara memberi peluang magang dan kerja.

Tujuan dari Mandiri Entrepreneur Center (MEC) ini adalah ingin membentuk pribadi anak-anak yatim yang produktif, mampu berdaya saing dan mandiri serta menetak mereka untuk siap kerja dengan terampil, kreatif dan jujur, mendidik mahasiswa untuk menguasai teori dan prakteknya secara langsung. Mereka akan dibina, dibimbing, dan diarahkan menjadi sosok pribadi muslim yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Langkah-langka yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri dalam melakukan Mandiri Entrepreneur Center (MEC):

a. Pendaftaran/ pendataan

Pada pendataan ini staf program akan mencari dan mengajak anak-anak yatim yang telah lulus SMA/SMK untuk mengikuti Mandiri Entrepreneur Center (MEC) selama kurang lebih 1 tahun 2 bulan. Pendaftaran dibuka mulai pada bulan januari-maret.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai penghimpunan zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi umat yang dijalankan oleh Laznas Yatim Mandiri Kota Palembang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penghimpuna zakat produktif yang dilakukan oleh Laznas Yatim Mandiri

Palembang sudah tergolong berhasil dan mendapatkan cukup untuk pemberdayaan ekonomi umat dilihat dari perkembangan pemberdayaan ekonomi umat

2. Zakat produktif yang dialokasikan untuk pemberdayaan ekonomi lebih mudah dijalankan pada mustahik kelompok. Selain karena tingkat keberhasilannya lebih tinggi, juga pada sistem kontrol yang lebih mudah karena kelompok memiliki kepengurusan tersendiri. Untuk pemberdayaan ekonomi pada mustahik yang individu kontrol belum begitu lancar karena kurangnya sumber daya manusia Laznas Yatim Mandiri Palembang juga terkadang kesibukan dari masing-masing yang berbeda. Kegagalan pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif yang pernah terjadi karena beberapa hal.

SARAN

Saran yang dapat diberikan penulis terhadap penghimpunan zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi umat adalah sebagai berikut :

1. Untuk Laznas Yatim Mandiri Palembang, perbanyak lagi program pemberdayaan ekonomi yang berbasis kelompok. Sehingga pendayagunaan zakat produktif bisa dimaksimalkan dengan baik. Selain itu kontroling lebih ditingkatkan lagi, jika kendalanya adalah sumber daya manusia, maka Laznas Yatim Mandiri Palembang bisa meminta bantuan dari relawan ataupun pihak ketiga agar kontroling tetap berjalan.
2. Untuk mustahik, maksimalkan bantuan modal dana zakat produktif dengan meningkatkan penghasilan dari usaha yang dijalankan. Selain itu tingkatkan pula keimanan dan kesadaran memberi sehingga nantinya tak perlu lagi menjadi mustahik tetapi sudah bisa menjadi muzakki.
3. Untuk akademisi, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih perlu adanya penelitian-penelitian lanjutan terkait zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi umat di lembaga-lembaga amal zakat yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Saprida, *Fiqih Zakat Shodaqoh dan Wakaf*. Palembang: Noer Fikri, 2015.
- Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perpekstif Islam*. Cilacap: Pustaka Elbayan, 2016.
- Ari Kristin P dan Umi Khoerul Umah, "Penerapan Akutansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat," *IAIN Walisongo*, vol. 7, p. 2, 2011.
- Muh. Thariquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqashid Syariah Ibnu Ansyur*. Malang: UIN Maliki Press, 2014.
- Undang-undang Zakat*. Jakarta: Prenadamedia grup, 2011.
- Asifin An-Nakhrawie, *Sucikan Hati dan Bertambah Kaya Bersama Zakat*. Jakarta: Delta Prima Press, 2011.
- Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*. Jakarta: Prenadamedia grup, 2011.

- Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Yusuf Qardawi, *Kilat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Handa Gustiawan, "No TitleEAENH," *Ayan*, vol. 8, no. 5, p. 55, 2019.
- Jahar, *Penerapan Hukum Dagang Dan Keuangan Islam*. 2007.
- D. A. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Amani, 2005.
- J. Zulhendra, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Zakat Fitrah Dalam Bentuk Uang," vol. 5, pp. 94–105, 2018, doi: 10.31227/osf.io/wgv29.
- Siska Zakaria, "Pemahaman Muzakki Tentang Zakat Maal (Studi Kasus Masjid Al-Magfirah Kelurahan Karame Kecamatan Singkil Kota Manado)," *Ilm. AL-Syariah*, vol. 12, no. 1, pp. 1–19, 2014.
- S. Zakaria, "Pemahaman Muzakki Tentang Zakat Maal (Studi Kasus Masjid Al-Magfirah Kelurahan Karame Kecamatan Singkil Kota Manado)," *J. Ilm. Al-Syir'ah*, vol. 12, no. 1, 2016, doi: 10.30984/as.v12i1.275.
- A. Karim, "Dimensi Sosial dan Spiritual Ibadah Zakat," *ZISWAF J. Zakat dan Wakaf*, vol. 2, no. 1, pp. 1–20, 2015.
- S. N. S. Zikri, M. Yasin, and T. Chaidir, "Kemanfaatan Dana Zakat Bagi Mustahik," *Al Masraf*, vol. 2, no. 2, pp. 159–161, 2017.
- A. T. Anwar, "PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT."
- Sabik Khumaini, "Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Umat," *Ekon. Syariah dan Filantr. Islam*, vol. 2, p. 2, 2018.
- I. A. Rambe, "Analisi Praktik Pendistribusian Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara," pp. 1-84 HLM, 2019.
- R. A. Mulyawisdawati and I. R. Nugrahani, "Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta 2017)," *JESI (Jurnal Ekon. Syariah Indones.*, vol. 9, no. 1, p. 30, 2019, doi: 10.21927/jesi.2019.9(1).30-41.
- M. P. D. Suryana, "Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *Univ. Pendidik. Indones.*, pp. 1–243, 2012.
- and J. R. S. A. Asri, B.H. Toloh, "'Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat di Desa Baho, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara," vol. 6, no. 1, pp. 29–41, 2018.
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2016.

